

Prevalensi Obesitas dan Gambaran Kesehatan Kucing Peliharaan di RW. 13 Panyileukan, Kota Bandung

Prevalence of Obesity and Health Overview of Pet Cats in RW. 13 Panyileukan, Bandung City

Nurul Dinan Hanifah^{1*}, Mas Rizky Anggun Adipura Syamsunarno², Aziiz Mardanarian Rosdianto²

¹Program Studi Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Kab. Sumedang, Jawa Barat, Indonesia

²Departemen Ilmu Kedokteran Dasar, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Kab. Sumedang, Jawa Barat, Indonesia
Email: nurul17011@mail.unpad.ac.id

Naskah diterima: 25 Juli 2024, direvisi: 16 Juli 2025, disetujui: 30 November 2025

Abstract

Overweight and obesity are conditions that can occur not only in humans, but also in animals. Obesity in pet cats is the second highest health problem after oral disease in the United States and is said to be associated with a variety of metabolic or other disorders that can lead to a reduced quality of life. The prevalence of obesity varies from 6.7-42% in various countries. This study was conducted to determine the overview of pet cats' health and the prevalence of obesity in pet cats in RW.13 Panyileukan, Bandung City. This descriptive study was conducted with a physical examination method approach with the use of 5-point *Body Condition Score* (BCS) and observational using a questionnaire instrument. The results showed that there was one cat diagnosed as sick with flu-like symptoms such as fever, weak with liquid feces and the other sixteen cats were healthy and did not show any sickness. In addition, of the pet cats that had been examined there were two that indicated overweight, a cat was categorized as underweight while the remaining fourteen cats were categorized as ideal body weight showing no indication of obesity overweight. The health overview of pet cats in RW.13 Panyileukan, Bandung City shows that 94% of cats are healthy and 6% of cats are sick, 82% of pet cats are categorized as healthy with ideal weight at BCS 3, 6% of cats are underweight in the category with BCS 2 and 12% of cats are categorized as overweight with BCS 4.

Keywords: Animal Health Profile; obesity; overweight and pet cat

Abstrak

Kejadian gizi berlebih dan obesitas merupakan kondisi yang dapat terjadi tidak hanya pada manusia, namun dapat terjadi pada hewan. Obesitas pada kucing menjadi gangguan kesehatan tertinggi ke-dua setelah penyakit gigi dan mulut di Amerika Serikat dan disebutkan dapat berhubungan dengan berbagai gangguan metabolisme atau lainnya yang hingga menyebabkan penurunan kualitas hidup kucing. Prevalensi kejadian obesitas beragam yaitu 6,7-42% di berbagai negara. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kesehatan kucing peliharaan dan prevalensi kejadian obesitas kucing peliharaan di RW.13 Panyileukan, Kota Bandung. Penelitian deskriptif ini dilakukan dengan pendekatan metode pemeriksaan fisik dengan penggunaan BCS 5-poin serta observasional menggunakan instrumen kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat satu ekor kucing yang terdiagnosa sakit dengan gejala flu seperti demam, terlihat lemas disertai feses yang berbentuk cair atau *diarrhea* dan enam belas ekor lainnya dalam keadaan sehat tidak menunjukkan kondisi sakit. Selain itu, dari kucing peliharaan yang telah diperiksa terdapat dua ekor yang terindikasi bobot berlebih atau *overweight*, satu ekor dikategorikan kurus, sedangkan empat belas ekor sisanya berbobot tubuh ideal tidak

menunjukkan indikasi bobot berlebih atau obesitas. Gambaran kesehatan kucing di RW.13 Panyileukan, Kota Bandung menunjukkan sebanyak 94% kucing dalam kondisi sehat dan 6% kucing sakit, 82% kucing peliharaan dikategorikan sehat dengan bobot ideal berada pada BCS 3; 6% kucing berada di kategori kurus dengan BCS 2; dan 12% kucing dikategorikan bobot berlebih dengan BCS 4.

Kata Kunci: kucing peliharaan; obesitas; *overweight* dan profil kesehatan hewan.

Pendahuluan

Masalah kesehatan yang ada pada hewan saat ini tidak hanya berfokus pada masalah kekurangan gizi, melainkan timbul masalah kesehatan akibat kelebihan gizi. Overweight dan obesitas menjadikan contoh keadaan kelebihan gizi yang dapat terjadi tidak hanya pada manusia, terjadi pula pada hewan. Data statistik menurut survei Banfield Pet Hospital (2019) menyebutkan bahwa overweight dan obesitas menjadi gangguan kesehatan tertinggi ke-dua setelah penyakit gigi dan mulut pada anjing dan kucing di Amerika Serikat. Obesitas merupakan suatu kelainan yang ditandai oleh penimbunan jaringan lemak yang berlebih pada tubuh. Obesitas didefinisikan sebagai kondisi pada hewan atau manusia yang mengalami kelebihan lemak pada tubuh dan dapat mengganggu kesehatan atau fungsi tubuh individu tersebut (Sanderson, 2023).

Salah satu sebab terjadinya obesitas diantaranya over-feeding. Over-feeding atau pemberian pakan berlebih dengan tinggi kalori dapat menyebabkan obesitas. Obesitas dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan atau kejadian penyakit lain pada manusia maupun hewan, termasuk gangguan metabolismik, endokrinopati, gangguan ortopedi, gangguan kardiorespiratori, kelainan urogenital dan neoplasia (German, 2006; Rowe, 2015). Obesitas juga dapat menjadi masalah kesehatan seperti diabetes mellitus dan gangguan lipidosis hati pada kucing (Sanderson, 2023). Dalam penelitian cohort dengan berbagai kondisi tubuh, ditemukan kematian paling tinggi terjadi pada kucing disertai obesitas dengan rentang usia 6-11 tahun (Scarlett & Donoghue, 1996; Rowe 2015).

Obesitas terjadi ketika asupan energi melebihi pengeluaran energi suatu individu. Hewan peliharaan dikatakan obesitas apabila memiliki berat badan 20% atau lebih melebihi berat badan ideal, sedangkan hewan dengan

berat badan berlebih atau overweight apabila berbobot 10%-19% lebih besar dari berat optimal (Courcier *et al.*, 2010). Obesitas yang terus meningkat dapat dikatakan salah satu masalah kesehatan yang perlu diwaspadai, baik terjadi pada manusia maupun hewan kecil seperti anjing dan kucing peliharaan (Day, 2017). Beberapa faktor risiko berkembangnya obesitas pada hewan antara lain usia, rendahnya aktivitas fisik, sterilisasi serta ras hewan. Courcier *et al.* (2010) menyebutkan bahwa prevalensi obesitas di Skotlandia sebesar 10,2%, berbeda dengan O'Neill *et al.*, (2014) melaporkan prevalensi obesitas di Inggris sebesar 6,7% dan tahun 2017, Rowe *et al.*, mencatat prevalensi kejadian obesitas di Inggris meningkat menjadi 42%. Penelitian terkait obesitas juga dilakukan di Jepang oleh Vet *et al.*, (2016) dengan prevalensi tertinggi yaitu sebesar 42%. Sementara dalam penelitian garis lintang atau cross sectional study (Triakoso & Isnaini, 2012) menunjukkan prevalensi obesitas pada seluruh anjing di Kota Surabaya, Jawa Timur sebanyak 9,09% (30 ekor anjing obesitas dari 330 ekor anjing yang diperiksa). Adapun kejadian obesitas terbanyak terjadi pada ras anjing sedang (12,04%) dibandingkan dengan ras anjing kecil (7,46%), dan pada ras anjing besar (9,52%) (Triakoso & Isnaini, 2012).

Menurut American Animal Hospital Association (AAHA) pada 2010, nutrisi disebut sebagai penilaian penting ke lima yang perlu disertakan dalam pemeriksaan kesehatan hewan peliharaan. Data menunjukkan lebih dari 90% pemilik hewan peliharaan di Amerika Serikat memberikan pakan yang disiapkan secara komersial sebagai komponen utama pakan hewan kesayangannya. Sedangkan untuk pakan yang diberikan terbuat dari bahan olahan sendiri atau homemade perlu diperhatikan bahwa pakan yang disiapkan memiliki kandungan nutrisi yang lengkap dan seimbang. Di Amerika Serikat pada tahun 2018 diklasifikasikan 28% kucing alami

kejadian berat badan berlebih, dan meningkat menjadi 33% di tahun 2022 (Ward, 2022).

Deteksi kejadian obesitas dapat dilakukan sejak dini melalui pemeriksaan fisik. Salah satu metode yang paling sering digunakan dalam pemeriksaan tersebut adalah penilaian *body condition score* (BCS) atau skor kondisi tubuh, yang berfungsi untuk mengevaluasi tingkat kelebihan jaringan adiposa pada anjing dan kucing. The World Small Animal Veterinary Association (WSAVA) merekomendasikan penggunaan sistem BCS 9-poin untuk digunakan dalam menilai kondisi tubuh pada anjing dan kucing (Bjørnvad *et al.*, 2011; Cline *et al.*, 2021). Selain itu, American Animal Hospital Association atau AAHA (2010) menyebutkan bahwa tidak hanya BCS 9-poin, melainkan BCS 5-poin pun dapat digunakan dalam menilai skor kondisi tubuh. Hal ini sama dalam penggunaannya dan setara dengan penilaian BCS 9-poin (AAHA, 2010). Pada skala BCS 5-poin, hewan dengan bobot badan ideal berada pada poin 3 dan dikatakan obesitas pada poin 5. Pada skala BCS 9-poin, hewan dengan bobot badan ideal berada pada poin 5 dan dikatakan obesitas pada poin 9 (Bjornvad & Hoelmkjaer, 2014).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kesehatan kucing peliharaan dan prevalensi kejadian obesitas kucing peliharaan di Panyileukan, Kota Bandung. Adapun manfaat penelitian terbagi menjadi manfaat teoritis dan praktis, secara teoritis penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah baru terkait gambaran kesehatan kucing peliharaan dan prevalensi kejadian obesitas kucing peliharaan di Panyileukan, Kota Bandung. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai sumber pengetahuan dan dapat digunakan untuk referensi penelitian lebih lanjut mengenai topik terkait gambaran kesehatan kucing peliharaan dan prevalensi kejadian obesitas pada kucing peliharaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi khususnya untuk para pemilik kucing, agar dapat lebih memperhatikan kondisi kesehatan kucing peliharaannya atau dengan cara memeriksakan kucingnya ke dokter hewan agar terhindar dari obesitas dan risiko penyakit lainnya. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat di bidang

kedokteran hewan atau praktisi, sehingga praktisi dapat menentukan langkah untuk mencegah terjadinya obesitas pada kucing peliharaan.

Saat ini belum ada laporan terkait hasil pengukuran dan penetapan profil kesehatan hewan peliharaan untuk masyarakat di Indonesia, khususnya di Kota Bandung. Belum adanya laporan terkait hasil pengukuran dan penetapan profil kesehatan hewan peliharaan membuat peneliti tertarik untuk mengetahui kondisi kesehatan dan kejadian obesitas hewan peliharaan di Kota Bandung sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup kucing peliharaan, mengetahui prevalensi obesitas agar dapat ditangani dengan strategi preventif atau pencegahan.

Materi dan Metode

Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan desain penelitian cross-sectional yang akan menjelaskan gambaran kesehatan kucing peliharaan dan kejadian obesitas pada kucing peliharaan di RW.13 Panyileukan, Kota Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan data primer, didapatkan dari hasil pemeriksaan fisik disertai penghitungan BCS 5-poin terhadap kucing peliharaan di RW.13 Panyileukan, Kota Bandung dan penyebaran kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan terkait informasi kucing peliharaan dan pemilik kucing. Adapun Skor obesitas diklasifikasikan menurut sistem skor tubuh atau *body score condition* sebagai berikut BCS 1: sangat kurus ditandai dengan os sternum sangat mudah terlihat kasat mata, os lumbal terlihat jelas dan mudah dipalpasi serta tidak adanya bantalan lemak perut; BCS 2: kurus ditandai os sternum mudah dipalpasi dengan sedikit lapisan lemak, os lumbal terlihat jelas dengan bantalan lemak perut minimal; BCS 3: berat badan ideal dengan kondisi hewan proporsional ditandai os sternum terpalpasi dengan sedikit lemak menutupi; BCS 4: berat badan berlebih/*overweight* ditandai os sternum tidak mudah dipalpasi dengan tertutupi lapisan lemak sedang, sedikit adanya pembulatan pada perut dan adanya bantalan lemak perut sedang; BCS 5: Obesitas yaitu kondisi hewan dengan os sternum tidak teraba di bawah lapisan lemak yang tebal, disertai

adanya timbunan lemak yang tebal di daerah pinggang, wajah dan kaki belakang serta perut yang buncit dengan pinggang tidak teraba dan adanya timbunan lemak perut yang luas (Teng *et al.*, 2018; Marshall., 2023).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2024 di RW.13 Panyileukan, Kota Bandung. Pengambilan sampel dan jumlahnya diambil dengan cara *purposive sampling*, yaitu penelitian dilakukan terhadap kucing peliharaan yang berada di RW.13 Panyileukan, Kota Bandung, pemilik kucing yang bersedia menyetujui *informed consent* dan mengizinkan kucing peliharaannya untuk dilakukan pemeriksaan fisik dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik Penelitian Universitas Padjadjaran dengan nomor 788/UN6.KEP/EC/2024. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data yang telah terkumpulkan akan diolah, dianalisis dan disajikan berupa tabel dan uraian kalimat guna mempermudah dalam membaca hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Pemeriksaan kesehatan pada kucing peliharaan dilakukan terhadap 17 ekor kucing di RW.13 Bumi Citra Panyileukan, Kota Bandung yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2024. Data penelitian diolah secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, berikut adalah karakteristik responden:

Tabel 1. Karakteristik Responden

	Frekuensi	Persentase (%)
Umur responden (tahun)		
18-25	3	37,5
26-45	1	12,5
≥ 46	4	50
Jenis kelamin responden		
Perempuan	7	87,5
Laki-laki	1	12,5

Pada penelitian ini didapatkan 8 responden. Berdasarkan data yang diperoleh, responden didominasi oleh kelompok usia diatas 45 tahun sebanyak 50% (n=4), usia 18-25 tahun

sebanyak 37,5% (n=3) dan usia 26-45 tahun sebanyak 12,5% (n=1). Jenis kelamin responden didominasi oleh perempuan sebanyak 87,5 % (n=7), dan responden laki-laki sebesar 12,5% (n=1). Pada penelitian ini didapatkan 8 responden. Berdasarkan data yang diperoleh, responden didominasi oleh kelompok usia diatas 45 tahun sebanyak 50% (n=4), usia 18-25 tahun sebanyak 37,5% (n=3) dan usia 26-45 tahun sebanyak 12,5% (n=1). Jenis kelamin responden didominasi oleh perempuan sebanyak 87,5 % (n=7), dan responden laki-laki sebesar 12,5% (n=1). Studi menjelaskan bahwa perempuan cenderung menunjukkan ketertarikan yang lebih terhadap animal welfare atau kesejahteraan hewan dan umumnya perempuan menunjukkan sikap empati yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki (Teng *et al.*, 2020). Perempuan juga dinilai lebih merasa kesepian dibandingkan laki-laki, sehingga menyebabkan ketertarikan dengan hewan peliharaan (Carnovale *et al.*, 2022). Studi menjelaskan bahwa perempuan cenderung menunjukkan ketertarikan yang lebih terhadap animal welfare atau kesejahteraan hewan dan umumnya perempuan menunjukkan sikap empati yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki (Teng *et al.*, 2020). Perempuan juga dinilai lebih merasa kesepian dibandingkan laki-laki, sehingga menyebabkan ketertarikan dengan hewan peliharaan (Carnovale *et al.*, 2022).

Tabel 2. Karakteristik Responden

	Jumlah (ekor)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Jantan	7	41
Betina	10	59
Ras Kucing		
Ras	7	41
Domestik	10	59
Umur Kucing (tahun)		
1-3	11	65
4-6	6	35
Berat Badan (Kg)		
2-3	11	65
4-6	6	35
BCS (5-poin)		
2	1	6
3	14	82
4	2	12

Berdasarkan Tabel 2, karakteristik kucing peliharaan didominasikan kucing berjenis kelamin betina sebanyak 10 ekor (59%) dan kucing berjenis kelamin jantan sebanyak 7 ekor (41%). Banyaknya pemilik yang memelihara kucing domestik lebih banyak (59% dengan jumlah 10 ekor kucing) dibandingkan pemilik dengan kucing ras (41% dengan jumlah 7 ekor kucing). Hal tersebut sesuai dengan penelitian lain yang menyebutkan karakteristik penelitian didominasi kucing domestik (Teng *et al.*, 2020; Lazuardini., 2022). Adanya pemilihan ras yang didominasi oleh kucing ras domestik dapat disebabkan oleh pemeliharaan yang lebih mudah dibandingkan dengan kucing ras, selain itu kucing domestik merupakan kucing yang penurut (Ngitung, 2021).

Umur kucing yang dipelihara bervariasi dari umur satu hingga enam tahun, dengan berat badan 2-3 kg sebanyak 11 ekor (65%) dan berat 4-6 kg sebanyak 6 ekor (35%). Dari 17 ekor kucing yang diamati, satu ekor termasuk kategori BCS 2, empat belas ekor termasuk kategori BCS 3 dan dua ekor termasuk kategori BCS 4. 8 ekor diantaranya sudah diterilisasi dan 9 ekor sisanya belum disteril atau straight.

Hasil dari pemeriksaan fisik terhadap 17 ekor kucing peliharaan didapatkan satu ekor

kucing yang menurut keterangan pemilik didiagnosa dokter hewan mengalami flu atau infeksi mikroorganisme dengan ciri-ciri suhu tubuh melebihi batas normal yaitu ≥ 39 °C, adanya discharge pada hidung dan bentuk feses yang cair atau diarrhea, sedangkan pada 16 ekor kucing lainnya teramati dalam keadaan sehat dan tidak ditemukannya indikasi kelainan atau gangguan kesehatan. Kucing yang mengalami gangguan kesehatan atau adanya penyakit dapat disebabkan oleh berbagai agen penyebab, baik karena infeksi maupun non-infeksi dengan gejala klinis tertentu yang seringkali tidak diketahui oleh pemiliknya (Dorsch *et al.*, 2014; Nururrozi *et al.*, 2020). Beberapa penyakit seringkali menunjukkan gejala klinis yang mirip, oleh sebab itu pemilik perlu memeriksakan kucingnya kepada dokter hewan guna dilakukan pemeriksaan fisik menyeluruh, pemeriksaan laboratoris untuk meneguhkan diagnosis serta diberikannya terapi yang tepat terhadap kucing yang sakit (Awad *et al.*, 2018).

Kegiatan pemeriksaan kucing terbaru telah dilaporkan oleh Indarjulianto dkk (2023) menyebutkan kegiatan pemeriksaan status kesehatan kucing sekaligus pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Yogyakarta terhadap 20 ekor kucing pelanggan Klinik Hewan Ilmu

Tabel 3. Hasil Pemeriksaan Fisik Suhu, Bobot Badan (BB), *Body Condition Score* (BCS), *Heart Rate* (HR) dan *Respiratory Rate* (RR) Kucing Peliharaan

No.	Kode sampel	Suhu (°C)	BB (kg)	BCS	HR (bpm)	RR (bpm)
1	P	38	3,8	4	170	25
p	Cu	37	3	3	180	26
3	W	38,4	3	3	188	28
4	B	38,4	3	2	160	20
5	K	38,8	3	3	132	18
6	Ml	39,7	3	3	164	20
7	Lu	38	4,7	3	144	24
8	La	38	4,1	3	144	22
9	Ut	38,3	4,1	3	180	24
10	Al	37,8	2,2	3	140	19
11	Un	38,6	3,2	3	136	18
12	Mm	38,3	6	3	152	20
13	O	38	3,1	3	168	22
14	Mz	38,8	5	4	146	20
15	Dd	37,8	3,7	3	138	18
16	Dr	38,5	5,1	3	188	25
17	Co	38,4	3,4	3	160	24
Rata-rata		38,3	3,73	2,94	158	21,5

Penyakit Dalam FKH-UGM, dengan hasil 17 ekor kucing (85%) terdiagnosa sakit dan 3 ekor kucing sehat. Tiga penyakit utama yang ditemukan yaitu gangguan pada sistem kulit, pencernaan dan urinari (Indarjulianto dkk, 2023).

Berdasarkan Tabel 4.3, pemeriksaan fisik kesehatan hewan meliputi pengukuran suhu tubuh, berat badan, status BCS, penghitungan denyut jantung atau HR (Heart Rate) dan frekuensi nafas atau RR (Respiratory Rate). Dari data yang diperoleh, rentang suhu tubuh kucing berada di $37^{\circ}\text{C} - 39,7^{\circ}\text{C}$ dengan rata-rata suhu tubuh berkisar $38,3^{\circ}\text{C}$ dan tergolong normal. Reece *et al.* (2015) menyebutkan bahwa rentang suhu tubuh normal pada kucing berkisar $37^{\circ}\text{C} - 39^{\circ}\text{C}$ atau dengan rata-rata $38,6^{\circ}\text{C}$. Anjing dan kucing pada suhu rektal mencapai $25-30^{\circ}\text{C}$ dapat mengalami hypothermia, hal ini mudah terjadi selama anestesi sistem saraf pusat akibat tertekannya respons hipotalamus akibat paparan dingin yang terlalu lama dan ketidakseimbangan mekanisme penghematan panas dan penghasil panas (Reece *et al.*, 2015). Sedangkan kucing dengan suhu tubuh $39,1-41^{\circ}\text{C}$ dapat menjadi ciri awal demam yaitu terjadi peningkatan suhu tubuh yang disebabkan oleh penyakit akibat mikroorganisme. Kondisi demam dapat berdampak baik sebab mekanisme imunologi dipercepat dan suhu tubuh yang ditimbulkan dapat merugikan mikroorganisme, namun jika dibiarkan berlebihan demam dapat merusak sistem tubuh (Reece *et al.*, 2015).

Frekuensi denyut jantung yang diperoleh dari pemeriksaan pada 17 ekor kucing berkisar 132-188 kali/menit dengan rata-rata denyut jantung 158 kali/menit. Hasil ini sejalan dengan literatur yang menyebutkan denyut jantung

normal pada kucing yang berkisar 140-210 kali/menit (Reece *et al.*, 2015; Rahmiati, 2019). Dalam literatur ilmiah menyebutkan hasil data denyut jantung sering kali berbeda-beda karena kondisi lingkungan yang berbeda. Frekuensi nafas pada ke-tujuh belas ekor kucing dapat dikategorikan normal sebab berada pada rentang 20-30 kali/menit (Reece *et al.*, 2015; Rahmiati, 2019).

Dari penyebaran kuesioner kepada 8 pemilik kucing peliharaan di RW.13 Panyileukan, Kota Bandung, didapatkan data sebagian (50%) responden memiliki satu ekor kucing yang dipelihara di dalam rumah, dua orang (25%) memiliki 2 kucing peliharaan, satu orang (12,5) memiliki 7 ekor kucing peliharaan dan satu orang (12,5%) memiliki 8 ekor kucing peliharaan. Pemilik kucing juga memerhatikan kesehatan kucing dengan mengebiri atau mensterilisasi kucingnya guna menekan jumlah populasi kucing. Sebanyak delapan ekor kucing (47%) telah disterilisasi oleh pemiliknya dan 9 ekor kucing lainnya (53%) belum disteril. Dalam pemeliharaannya, sebanyak 82,4% pemilik yang membebaskan kucingnya beraktifitas di luar kandang dibandingkan kucing yang didiamkan di dalam kandang.

Menurut penelitian Teng *et al.* (2020) menyebutkan bahwa kucing yang lebih sering menghabiskan waktu di luar ruangan memiliki kemungkinan terkena overweight dan obesitas tiga kali lebih rendah dibandingkan kucing yang berada di dalam ruangan. Sebagai hewan karnivora yang sempurna (karnivora obligat), kucing memperoleh energi dan nutrisi yang dibutuhkan dari makanan berupa jaringan hewan, baik sebagai pemangsa maupun scavenger

Tabel 4. Status Pemeliharaan Kucing, Sterilisasi dan Keaktifan Kucing

	N (jumlah orang/ekor)	Percentase (%)
Jumlah kucing yang dipelihara		
1 ekor	4	50
2 ekor	2	25
7 ekor	1	12,5
8 ekor	1	12,5
Status sterilisasi		
Steril	8	47
Straight	9	53
Aktifitas kucing (ekor)		
Di dalam kandang	3	17,6
Di luar kandang (lingkungan rumah)	14	82,4

(pemakan bangkai) (Stevens & Tellings, 2014). Lingkungan luar ruangan tidak hanya memperluas jangkauan rumah kucing, melainkan kucing mendapat lebih banyak rangsangan dan kesempatan untuk menemukan mangsa. Sehingga dengan interaksi dan kegiatan di luar ruangan ini terjadi peningkatan pengeluaran energi kucing sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya overweight maupun obesitas (Teng *et al.*, 2020). Namun, kegiatan di luar ruangan juga meningkatkan kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diharapkan, seperti gangguan kesehatan dan kesejahteraan kucing yaitu penyakit menular dari kucing lain yang sedang sakit dan kecelakaan lalu lintas. Bagi pemilik yang bersedia, solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas fisik kucing tanpa harus dilepaskan di luar ruangan adalah dengan membuat kandang di halaman belakang yang cukup luas dan kegiatan fisik di dalam ruangan yang mumpuni. Tidak menutup kemungkinan, kucing yang tidak diberi kebebasan untuk bermain di luar ruangan juga dapat mengalami gangguan kesehatan. Penelitian mengenai risiko penyakit pada kucing menemukan bahwa penyakit saluran kemih, penyakit gigi, dan hipertiroidisme, berhubungan dengan kucing yang dikurung di dalam ruangan (Buffington, 2002; Rowe *et al.*, 2015).

Hewan peliharaan dikatakan obesitas apabila memiliki berat badan 20% atau lebih melebihi berat badan ideal, sedangkan hewan dengan berat badan berlebih atau overweight apabila berbobot 10%-19% lebih besar dari berat optimal (Courcier *et al.*, 2010). Kejadian bobot berlebih atau overweight dan obesitas bervariasi di berbagai negara. Di Inggris pada tahun 1970 kasus obesitas berkisar 6-12.5% terjadi pada hewan peliharaan (Anderson, 1973; Rowe *et al.*, 2015), di tahun 2000 awal meningkat menjadi 52% (Russell *et al.*, 2000; Courcier *et al.*, 2010) dan tahun 2017 mulai kembali menurun angkanya menjadi 42% (Rowe *et al.*, 2017). Penelitian juga dilakukan oleh Courcier *et al.* (2010) yang menyebutkan bahwa prevalensi obesitas di Skotlandia sebesar 10,2% dan menurut Vet *et al.* (2016) prevalensi obesitas di Jepang sebesar 42%.

Obesitas merupakan predisposisi terhadap berbagai masalah kesehatan pada

kucing, diantaranya gangguan metabolismik, endokrinopati, gangguan ortopedik, gangguan kardio-respiratori, gangguan urogenital dan neoplasia (German, 2006; Rowe *et al.*, 2015). Faktor risiko kejadian obesitas diantaranya jenis kelamin, status sterilisasi serta hewan dewasa. Pada kucing yang disterilisasi pada usia dewasa lebih berisiko terjadi obesitas atau kelebihan berat badan pada jenis kelamin jantan. Risiko obesitas terkait sterilisasi dapat disebabkan oleh gabungan dari peningkatan konsumsi pakan namun kebutuhan energi setelah sterilisasi menurun (Fettman *et al.*, 1997; Kanchuk *et al.*, 2003; Godfrey *et al.*, 2024). Dalam penelitian ini tidak ditemukan keterkaitannya status sterilisasi dengan obesitas, meskipun telah diidentifikasi sebagai faktor risiko pada penelitian sebelumnya (Russell *et al.*, 2000; Lund *et al.*, 2005; Colliard *et al.*, 2009; Courcier *et al.*, 2010). Hal ini dapat disebabkan oleh jumlah kucing yang mengalami bobot berlebih atau obesitas terhitung rendah, dan minimnya jumlah kucing keseluruhan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kucing peliharaan di RW.13 Panyileukan Kota Bandung, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar kucing yang dipelihara dalam kondisi sehat dan terawat. Terdapat satu ekor (6%) kucing mengalami gejala flu disertai demam dan feses berbentuk cair atau *diarrhea* dan 16 ekor (94%) kucing lainnya dalam keadaan sehat. Kucing yang digolongkan dalam BCS 3 atau ideal lebih banyak yaitu 14 ekor (82%) dibandingkan BCS 4 atau bobot berlebih sebanyak 2 ekor (12%) dan BCS 2 atau kurus sebanyak satu ekor (6%).

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada warga dan pengurus RW.13 Panyileukan, Kota Bandung yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini serta Program Studi Kedokteran Hewan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

AAHA. (2010). Body Condition Score (BCS) System. J of the American Animal Hospital

- Association. All rights reserved. Available at aahanet.org/PublicDocuments/NutritionalAssessmentGuidelines.pdf.
- Banfield Pet Hospital. (November 15, 2019). Prevalence of common health conditions in cats and dogs in the U.S. in 2017 (per 100 cats and dogs) [Graph]. In Statista. Retrieved May 14, 2024, from <https://www-statista-com.unpad.idm.oclc.org/statistics/1071106/high-prevalence-health-conditions-cats-dogs-us/>
- Bjornvad, C., & Hoelmkjaer, K. M. (2014). Management of obesity in cats. *Vet Med: Rsch and Reports*, 5, 97. <https://doi.org/10.2147/VMRR.S40869>.
- Brooks, D., Churchill, J., Fein, K., Linder, D., Michel, K. E., Tudor, K., Witzel, A. (2014). AAHA Weight Management Guidelines for Dogs and Cats. *Vet Practice Guidelines*, 50(1).
- Carnovale, F., Xiao, J., Shi, B., Arney, D., Descovich, K., & Phillips, C. J. C. (2022). Gender and Age Effects on Public Attitudes to, and Knowledge of, Animal Welfare in China. *Animals*. <https://doi.org/10.3390/1ni121111367>.
- Clark M, Hoenig M. (2021). Feline comorbidities: Pathophysiology and management of the obese diabetic cat. *J of Feline Medicine and Surgery*;23(7):639-648. doi:10.1177/1098612X211021540.
- Cline, M.G., Burns, M., Coe, J.B., Downing, R., Durzi, T., Murphy, M., Parker V. (2021). 2021 AAHA Nutrition and Weight Management Guidelines for Dogs and Cats. *J American Anim Hospital Assoc*, 57(3), 153-174. <https://www.aaha.org/resources/2021-aaha-nutrition-and-weight-management-guidelines/>.
- Corbee R. J. (2014). Obesity in show cats. *J of animl physio and anim nutrition*, 98(6), 1075–1080. <https://doi.org/10.1111/jpn.12176>.
- Courcier, E. A., O'Higgins, R., Mellor, D. J., & Yam, P. S. (2010). Prevalence and risk factors for feline obesity in a firstopinion practice in Glasgow, Scotland. *J of Feline Med and Surgery*, 12(10), 746-753. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jfms.2010.05.011>.
- Day, M. (2017). One Health Approach to Preventing Obesity in People and Their Pets. *J of Comparative Pathol*: Volume 156(4), 293-295. doi:<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0021997517301251>.
- German A. J. (2006). The growing problem of obesity in dogs and cats. *The J of nutrition*, 136(7 Suppl), 1940S–1946S. <https://doi.org/10.1093/jn/136.7.1940S>
- Glickman, L.T., Sonnenschein, E.G., Goickman, N.W. (1995). Pattern of diet and obesity in female adult pet dogs. *Vet Clin Nutr*; 2:6–13.
- Godfrey, H., Morrow, S., Abood, S. K., & Verbrugghe, A. (2024). Identifying the target population and preventive strategies to combat feline obesity. *J of feline med and surgery*, 26(2), 1098612X241228042. <https://doi.org/10.1177/1098612X241228042>
- Indarjulianto, Soedarmanto., Yanuartono., Widiyono, Irkham., Wuryastuty, Hastari., Raharjo, Slamet., Purnamaningsih, Hary., Mulyani, Guntari T., Tjahajati, Ida. (2023). Pemeriksaan Kesehatan Kucing di Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol.4 No.1: 14-21. <https://doi.org/10.46549/igkojei.v4i1.337>.
- Indra, M.R. (2006). Dasar Genetik Obesitas Viseral. *Jurnal Kedoteran Brawijaya*, 12:10-20.
- Laflamme D. P. (2006). Understanding and managing obesity in dogs and cats. *The Veterinary clinics of North America. Small anim practice*, 36(6), 1283–vii. <https://doi.org/10.1016/j.cvsm.2006.08.005>.
- Lanniari, Nafrina. (2023). Warta Keswan untuk Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat: Diabetes pada Kucing. *Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan*: ISSN 2086 - 9673 Volume 27 Edisi Desember 2023.

- Lazuardini, K. (2022). Skripsi: Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pemilik Kucing Tentang Obesitas Pada Kucing di Klinik Zoom Veterinary Team Kota Bandung. Universitas Padjadjaran.
- Marshall, T., Chen, J., & Viloria-Petit, A. M. (2023). Adipocyte-Derived Adipokines and Other Obesity-Associated Molecules in Feline Mammary Cancer. *Biomedicines*, 11(8), 2309–2309. <https://doi.org/10.3390/biomedicines11082309>
- Ngitung, Rosdiana. (2021). Karakteristik Kucing Domestik. *Sainsmat J Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam* 10(1): 78. doi: 10.35580/sainsmat101362152021.
- Nururrozi A, Yanuartono Y, Sivananthan P, dan Indarjulianto S. 2020. Evaluation of lower urinary tract disease in the yogyakarta cat population, indonesia. *Veterinary World*. 13(6):1182. doi: 10.14202/vetworld.2020.1182-1186.
- O'Neill, D. G., Church, D. B., McGreevy, P. D., Thomson, P. C., & Brodbelt, D. C. (2014). Prevalence of disorders recorded in cats attending primary-care veterinary practices in England. *Vet J*, 202(2), 286–291. <https://doi.org/10.1016/j.tvjl.2014.08.004>.
- Rasa, F.S.Y., Afdhal, H., Yohana, C.K., Permatasari, N.W.D., Sulistri, A. (2020). Kementerian Pertanian: Pedoman Pelayanan Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan). Jakarta Selatan: Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- Rakuten Insight. (June 22, 2022). Share of people who owned pets in Indonesia as of January 2022[Graph]. In *Statista*. Retrieved May 21, 2024, from <https://www-statista-com.unpad.idm.oclc.org/statistics/1325607/indonesia-pet-ownership-rate/>
- Ralston, Sarah L. (2021). Nutritional Diseases of Horses and Other Equids. Retrieved May 2024, from MSD Manual Veterinary Manual: https://www.msdvetmanual.com/management-and-nutrition/nutritionhorses/nutritional-diseases-of-horses-and-other-equids#Energy Deficiency_v3322852.
- Reece, William O., Erickson, Howard H., Goff, Jesse P., Uemura, Etsuro, E. (2015). *Dukes' Physiology of Domestic Animals*: Thirteenth Edition. United State America: Willey Blackwell. ISBN 978-1-118-50139-9.
- Rowe, E., Browne, W., Casey, R., Gruffydd-Jones, T., & Murray, J. (2015). Risk factors identified for owner-reported feline obesity at around one year of age: Dry diet and indoor lifestyle. *Preventive Vet Med*, 121(3–4), 273–281. <https://doi.org/10.1016/j.prevetmed.2015.07.011>
- Salt C, Butterwick R, Henzel K. (2023). Comparison of growth in neutered domestic shorthair kittens with growth in sexually-intact cats. *PLoS One*; 18. Crossref. PubMed.
- Sanderson, Sherry Lynn. (2023). Nutrition in Disease Management in Small Animals. retrieved May, 2024, from Merck Manual Veterinary Manual: <https://www.merckvetmanual.com/management-and-nutrition/nutrition-small-animals/nutrition-in-disease-management-in-small-animals>.
- Sugiyono. (2017). Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tarkosova, D.; Story, M.M.; Rand, J.S.; Svoboda, M. Feline obesity—Prevalence, risk factors, pathogenesis, associated conditions and assessment: A review. *Veterinární Medicína* 2016,61, 295–307.
- Teng, K.T., McGreevy, P.D., Toribio, J.A.L.M.L., Raubenheimer, D., Kendall, K., Dhand, N.K. (2018). Associations of body condition score with health conditions related to overweight and obesity in cats. *J. Small Anim. Pract* (59): 603–615.
- Teng KT, McGreevy PD, Toribio J-ALML, Dhand NK (2020) Positive attitudes towards feline obesity are strongly associated with ownership of obese cats. *PLoS ONE* 15(6): e0234190. <https://doi.org/10.1371/J.pone.0234190>
- Triakoso, Nusdianto., dan Isnaini, Fauziah. (2012). Hubungan Antara Bangsa Anjing

- dengan Obesitas pada Anjing di Surabaya. *Vetmedika J Klinik Veteriner*, 1(1).
- Vet, T. J., Sci, A., Mori, N., Iwasaki, E., Okada, Y., Kawasumi, K., & Arai, T. (2016). Turkish J of Veterinary and Animal Sciences Overall prevalence of feline overweight/obesity in Japan as determined from a cross-sectional sample pool of healthy veterinary clinic-visiting cats in Japan. *Turkish J of Vet and anim sci*, 40(3), 304–312. <https://doi.org/10.3906/vet-1502-31>
- Ward, E. (2022). State of U.S. Pet Obesity 2022: Summary of Finding. Association for Pet Obesity Prevention, 6-12.
- Weir, Malcolm., Williams, K., Downing, R. (2017). Obesity in Cats. VCA Animal Hospitals. <https://vcacanada.com/know-your-pet/obesity-in-cats#>.
- Ye, J. (2013). Mechanisms of insulin resistance in obesity. *Frontiers of med*, 7(1), 14–24. <https://doi.org/10.1007/s11684-013-0262-6>.